
PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh

Rana Safira Ila Dinilah¹, Dewi Nurjannah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹Ranasafiraa27@gmail.com, ²dewi_n@umm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menyelidiki bagaimana nilai suatu perusahaan berhubungan dengan strategi pendanaan, investasi, dan dividen. Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif. Laporan keuangan perusahaan IDX 30 tahun 2022 – 2023 digunakan sebagai sumber data. Populasi penelitian ini 30 perusahaan berbeda digunakan dalam penelitian. Sampel yang memenuhi syarat purposive random sampling diperoleh 25 perusahaan. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan investasi dan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kebijakan pendanaan tidak signifikan. Selama ekspansi cepat, perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, namun akan lebih berhasil jika dana tersebut digunakan untuk investasi internal daripada dibagikan. Dividen yang dibayarkan berasal dari sebagian besar pendapatan, berbeda dengan perusahaan yang tumbuh lambat, yang lebih fokus pada menarik investor untuk mendanai rencana ekspansi.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bisnis yang semakin cepat di Indonesia. Bertahan dan menjadi yang terbaik menjadi ajang perlombaan bagi banyak perusahaan manufaktur, jasa, dan perdagangan baru. Menghindari kebangkrutaaan telah dilakukan dengan berinovasi di setiap korporasi (Rahmanto, 2017). Pemaksimalan nilai merupakan tujuan sebuah perusahaan. Harga saham suatu perusahaan yang tinggi dapat dinilai di pasar modal dapat membuat pemegang saham berinvestasi kepada perusahaan dengan kemakmuran di dalamnya. Bagi investor pasar modal, nilai saham perusahaan adalah hal yang penting (Rahmanto, 2017). Harga saham akan mempengaruhi pandangan investor mengenai keberhasilan manajemen sumber daya perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan menjadi lebih tinggi karena harga saham pun juga tinggi (Hardika et al., 2018). Nilai buku dan harga saham dapat dibandingkan dengan PBV karena Nilai perusahaan dapat diukur

dengan rasio PBV. Penggunaan Rasio PBV, dapat membantu investor menentukan perusahaan yang dinilai terlalu tinggi atau murah dengan asumsi kinerja perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan (Arifiant & Chabachid 2016). Pendapatan, ukuran, harga saham, kebijakan utang, profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan (Indriyani, 2017).

Nilai perusahaan dan keputusan keuangan yang lain merupakan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan manajemen keuangan. Keputusan dividen, pendanaan, keuangan yang mencakup investasi merupakan hal-hal yang termasuk dalam manajemen keuangan. Kekayaan pemegang saham didapatkan jika ketiga kombinasi tersebut berjalan secara optimal, lalu hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan dalam berinvestasi dengan pengembalian keuntungan di masa mendatang melibatkan pengeluaran uang di

masa sekarang dengan melibatkan pengeluaran dana untuk pembelian aset perusahaan (Romlah et al., 2019).

Kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan adalah tentang seberapa ekuitas dan hutang yang digunakan oleh perusahaan. Operasi perusahaan dan pendanaan untuk berinvestasi diputuskan oleh manajer keuangan. Perusahaan dapat memberikan uang tunai kepada investor saat membutuhkan pendanaan yang akan dikembalikan kepada investor dalam bentuk investasi ditambah bunga (Jannah, 2019). Dalam penggunaan sumber dana eksternal alternatif, kondisi keuangan perusahaan, biaya modal, kondisi ekonomi makro, dan kelayakan berinvestasi perlu dipertimbangkan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan dalam pendanaan dan keputusan struktur modal karena memberikan dampak langsung pada posisi keuangan perusahaan.

Pendanaan internal dan eksternal merupakan kategori sumber pendanaan suatu perusahaan. Laba yang tertahan merupakan pendanaan internal, sementara dana eksternal berasal dari ekuitas, hutang, dan sekuritas campuran dari luar organisasi. Hutang yang meningkat akan berpengaruh terhadap resiko sebuah nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan tentang masalah pemanfaatan keuntungan pemegang saham (Krisnawato & Miftah 2019). Dividend Payout Ratio (DPR) mengukur proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Perbedaan tujuan antara pemegang saham yang mengejar dividen tinggi dan manajemen yang mungkin memprioritaskan investasi kembali seringkali memicu perdebatan dalam menentukan kebijakan dividen.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Salah satu indikator kinerja bisnis dalam mengelola sumber daya adalah pandangan investor terhadap harga sahamnya.

Semakin besar nilai perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya (Hardika et al., 2018). Keputusan manajer memengaruhi nilai perusahaan, sehingga keputusan dalam putusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan tingkat nilai perusahaan. Selain itu, manajer harus memastikan bahwa peningkatan nilai perusahaan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan sesuai filosofi perusahaan merupakan tujuan utama yang hanya dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang efektif (Hardika et al., 2018).

Nilai korporasi merupakan nilai yang dibuat oleh semua investor atas kinerja suatu perusahaan, termasuk ekspektasi mereka tentang masa depan perusahaan dan kondisi saat ini. Sudut pandang manajer tentang nilai perusahaan merupakan pencapaian prestasi kerja yang dapat diukur tingkatannya. Peningkatan dalam kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai peningkatan nilai suatu perusahaan. Investor akan tertarik minatnya jika nilai perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut akan membuat kecenderungan pembelian saham akan perusahaan tersebut, lalu harga saham akan mengalami kenaikan. Salah satu cara terbaik untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat seberapa efektif tata kelola perusahaan. (Hardika et al., 2018).

Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang kuat cenderung lebih sukses. Tindakan egois yang mengabaikan kepentingan hanya kepada investor adalah ciri khas manajemen perusahaan yang buruk. Tindakan egois tersebut mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan. Kurangnya praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat menurunkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Investasi

Investasi adalah komitmen dengan perantara sejumlah uang saat ini untuk memperoleh hasil di masa depan (Rahmanto,

2017). Pertumbuhan aset dari keputusan investasi menjadi sumber utama bagi perusahaan (Aries, 2011). Keputusan investasi yang tepat oleh manajemen dapat menghasilkan kinerja terbaik dari aset di masa mendatang. Kebijakan investasi sangat penting untuk menentukan kelayakan suatu perusahaan sebagai objek investasi (Rohmah et al., 2019). Dalam menentukan kelayakan investasi, arus kas dari kebijakan investasi harus diperhatikan karena berperan krusial dalam keberlangsungan bisnis. Strategi investasi menitikberatkan pada jumlah dana yang diinvestasikan dan jenis investasi yang mampu menghasilkan pendapatan untuk menutupi pengeluaran. Pihak eksternal tidak dapat secara langsung menilai pilihan investasi Perusahaan, namun, dalam *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak menawarkan beberapa pendekatan saja tetapi pendekatan yang lebih luas, di mana nilai bisnis didasarkan pada biaya yang direncanakan perusahaan di masa depan (Myers, 1977).

Kebijakan Pendanaan

Tugas kedua pihak manajer keuangan adalah mengambil keputusan terkait pendanaan. Mereka bertanggung jawab memperoleh dana untuk investasi dan operasi perusahaan. Saat perusahaan membutuhkan dana, opsi yang tersedia meliputi menawarkan peluang investasi kepada calon investor dengan upah atau imbalan sebagian nilai atau pendapatan di masa depan perusahaan atau memberikan jaminan pengembalian modal dengan bunga tertentu. Keputusan pendanaan dan investasi saling berkaitan, dengan tujuan utama kebijakan keuangan perusahaan adalah meningkatkan investasi.

Menurut teori *pecking order* dan keseimbangan, laba ditahan menjadi sumber pembiayaan utama, diikuti mulai dari utang dan penerbitan saham. Jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan eksternal seperti utang dan modal ekuitas. Penggunaan sumber eksternal ini memerlukan analisis yang teliti dan cermat terhadap berbagai faktor, termasuk kondisi

didalam ekonomi makro, keadaan keuangan perusahaan, juga kelayakan investasi, dan biaya modal (Jannah, 2019).

Teori sinyal struktur modal menjelaskan bahwa penerbitan saham dapat menimbulkan stigma negatif bagi perusahaan, sementara pendanaan melalui utang sering dianggap lebih menguntungkan dalam kondisi ekonomi makro yang mendukung. Penggunaan utang juga dapat mengurangi ketergantungan pada pendanaan ekuitas, meskipun berpotensi menimbulkan konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian ini menggunakan rasio struktur modal (*Debt to Equity Ratio* atau DER) untuk menilai kebijakan pendanaan. DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, yang mencerminkan strategi pendanaan perusahaan (Jannah, 2019).

Kebijakan Dividen

Istilah **kebijakan dividen** merujuk pada keputusan finansial perusahaan terkait alokasi keuntungan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan. Tingkat pertumbuhan perusahaan memengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan. Perusahaan dengan pertumbuhan pesat cenderung membayar dividen lebih sedikit karena lebih fokus mendanai investasi internal. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan lambat sering membagikan dividen kepada pemegang saham untuk menarik beberapa modal-modal untuk investasi dari investasi sumber lain (Herdinata, 2019).

Teori "bird in the hand" menjelaskan preferensi investor terhadap perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen. Dividen dianggap sebagai "uang tunai di tangan" yang lebih pasti dibandingkan dengan potensi keuntungan di masa depan. Rasio pembayaran dividen (DPR), yang mencerminkan proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen, menjadi metrik kunci dalam kebijakan dividen. Perusahaan dengan DPR tinggi umumnya dianggap lebih sehat secara finansial dan mampu memberikan pengembalian yang stabil kepada pemegang saham, karena itu, investor

cenderung lebih tertarik pada perusahaan semacam ini, mendorong peningkatan harga saham.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada salah satu perusahaan yang tergabung dalam IDX 30. Sebagai penelitian kausalitas, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam model dan faktor penyebabnya. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, yang bertujuan menganalisis data tersebut untuk menilai status perusahaan. Dalam model penelitian, nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen, sedangkan kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen menjadi variabel independen

Populasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 30 perusahaan, karena perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam IDX 30. Menurut Sugiyono (2018), karakteristik dan jumlah sampel termasuk dalam populasi secara keseluruhan. Untuk proyek penelitian ini, metode pengambilan sampel purposive random sampling, yang berarti mengambil sampel yang besar berdasarkan sejumlah kriteria, digunakan diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 2 tahun (2022-2023) dengan polling data.

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal yang jelas tentang karakteristik data penelitian. Dengan menghitung nilai statistik seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari variabel independen (misalnya, kebijakan investasi, dividen, pendanaan) dan variabel dependen (nilai perusahaan), peneliti dapat memahami distribusi data dan mengidentifikasi pola awal. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat yang

diperlukan dalam analisis statistik inferensial, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model fixed effect dengan uji regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1 PER + b_2 DER + b_3 DPR + e$$

Keterangan :

- PBV : Nilai perusahaan
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi
- PER : Keputusan investasi dipromosikan dengan PER
- DER : Keputusan pendanaan dipromosikan dengan DER
- DPR : Kebijakan dividen dipromosikan dengan DPR
- e : Error Term

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Nilai terendah, uji mean, median, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini mengukur varian data dan kebenaran. Sebagaimana tabel di bawah untuk detailnya.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	50	,21454	22,02367	3,152024	5,5
PER	50	-2,57502	713,333,33332	30,474,6770259	11,5109,00905772
DER	50	,38040	11,39485	3,4345796	3,27086513
DPR	50	-1328,92494	,00002	-30,3126954	190,43623355
Valid (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	2,145	,571		3,767	,002
	PER	,009	,002	1,606	10,109	,002
	DER	-,098	,117	-,964	-837	,408
	DPR	,029	,006	1,009	6,419	,002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Analisis data menunjukkan hasil yang signifikan. Pertama, terkait kebijakan investasi, nilai t hitung (10,109) jauh lebih besar dari t tabel (2,448) dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah (0,002). Ini berarti kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Kesimpulannya, kebijakan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, untuk kebijakan pendanaan parsial, nilai t hitung (-837) jauh lebih kecil dari t tabel (2,448) dan tingkat signifikansinya juga lebih tinggi (0,410). Hasil ini mendukung hipotesis nol, sehingga gagal menolaknya. Artinya, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kebijakan pendanaan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, terkait kebijakan dividen, nilai t hitung lebih besar (6,419) dari t tabel (2,448). Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 3. Pernyataan Hipotesis dan Penerimaan/Penolakan Hipotesis

No	Hipotesis	Pernyataan	Sig	Hasil Hipotesis
1	H1	Terdapat pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan	0,002	Diterima
2	H2	Terdapat pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan	0,410	Ditolak
3	H3	Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	0,0002	Diterima

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan investasi selama periode 2022–2023. Penelitian menunjukkan hasil $t < t$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan kebijakan investasi yang lebih baik. Kebijakan investasi berperan penting dalam menentukan kelayakan investasi perusahaan. Rohmah et al. (2019) menyatakan bahwa arus kas yang dihasilkan dari kebijakan investasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan investasi mencakup jumlah dana yang diinvestasikan dan jenis investasi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan untuk menutupi pengeluaran. Khasanah dan Mahardika (2019) menemukan bahwa kebijakan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Zulfikar dan Utama (2018) melaporkan hasil berbeda, yaitu kebijakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2023 tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung (-837) lebih kecil dari t tabel (2,448), dengan tingkat signifikansi 0,410 yang lebih besar dari 0,07. Berdasarkan data tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendanaan yang dibatasi dapat mengurangi nilai perusahaan.

Manajer keuangan berperan krusial dalam menentukan sumber dana perusahaan, baik melalui investasi maupun utang. Keputusan pendanaan yang tepat akan memengaruhi struktur modal perusahaan dan secara langsung berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Ulyah (2018) dan Rohmah et al. (2019) menemukan hubungan positif antara kebijakan pendanaan dan nilai perusahaan, sementara Pirstina & Khairunnisa (2019) tidak menemukan hubungan signifikan. Hal ini mengindikasikan kompleksitas faktor yang mempengaruhi

hubungan antara keputusan pendanaan dan nilai perusahaan, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengungkap dinamika yang mendasarinya.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya akan berdampak langsung pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wardatul Jannah, Ahmad Juanda, dan Prasetyo (2019), yang juga menemukan hubungan positif antara kebijakan dividen dan nilai Perusahaan, namun, temuan ini bertentangan dengan studi oleh Mubyarto dan Khairiyani (2019). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik perusahaan yang berbeda, periode penelitian yang berbeda, atau variabel kontrol yang digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, kebijakan investasi terbukti menjadi pendorong utama nilai perusahaan. Kualitas keputusan investasi, dan kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi persepsi beberapa pendapat para investor terhadap nilai perusahaan dan kualitas perusahaan saat ini dan masa depan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan cerminan dari efektivitas strategi bisnis yang dijalankan, terutama dalam hal alokasi sumber daya. Bagi manajemen, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan, tetapi juga mendorong pertumbuhan bisnis melalui akses yang lebih mudah terhadap modal. Kenaikan nilai perusahaan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan harga saham, yang pada

gilirannya menarik minat investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.A Gde Satia Utama, R. Z. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.95>
- [2] Alvita, F., & Khairunnisa, P. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan, 11(1), 108–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- [3] Arifianto, M., & Chabachid, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- [4] Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- [5] Herdinata, C. (2019). Kebijakan Pendanaan dan Dividen dengan Pendekatan Investment Opportunity Set. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 237–248.
- [6] Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap

- Nilai Perusahaan. Akuntabilitas, 10(2), 137–145.
<https://doi.org/10.31940/jbk.v14i3.1058>
- [7] Jannah, W. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93–105.
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- [8] Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8360>
- [9] Mubyarto, N., & Khairiyani, K. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan DivideN Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 328–341.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10019>
- [10] Rahmanto, M. R. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017, 5(1), 1–18.
- [11] Rohmah, R., Muslich, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan
- [12] Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–12.
- [13] Hardika, N. S., Mahayana, D. M., I., & Marhaeni, K. E. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(3), 152.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN